

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR TIGA DIMENSI UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ratna Dwi Oktavia

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (ratuna_dwi@yahoo.com)

Hendratno

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa mengalami kesulitan mengungkapkan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa seperti menggunakan pilihan kata, kesulitan mengolah kosakata. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar tiga dimensi. Metode penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, catatan lapangan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar tiga dimensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian materi menulis puisi dapat diajarkan dengan menggunakan media gambar tiga dimensi.

Kata Kunci: media gambar tiga dimensi, menulis puisi

Abstract: Based on observations, it can be found a problem in learning Indonesian that the students had difficulty in expressing their idea, thought, feeling into poetry form. The difficulty is faced by students like as using the choice of word, difficulty selecting vocabularies. From that problem, researcher conducted a study using media of three dimension images to improve the skills of writing poetry. The purpose of this research to know the student's result study of writing poetry using three dimension images media. The research uses a Classroom Action Research (CAR) design. The collecting data techniques that used in this reserach are observation, test, and field note. The data which had been collected were analyzed using descriptive qualitative and quantitative analysis technique. The result of this research showed that using three dimension images media can to improve the students's learning result. Thus, the poetry writing subject can be taught using three dimension images media.

Keywords: three dimension images media, poetry writing.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa serta membentuk sikap berbahasa yang positif. Menurut KTSP Depdiknas (2006: 318) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Berdasarkan data hasil tes belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat di kelas V ditemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan

oleh guru siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Nilai KKM kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Dari daftar perolehan nilai menunjukkan masih rendahnya penguasaan materi. Jumlah siswa kelas V yang mencapai KKM pada penilaian menulis puisi 8 siswa dari 19 siswa. Hal ini dapat diindikasikan bahwa 42,1% siswa mencapai KKM dan 57,9% yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil analisis penyebab masalah adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran, perasaan ke dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dialami siswa dapat ditandai dengan siswa kesulitan dalam menggunakan pilihan kata, menemukan kata pertama ke dalam bentuk puisi, kesulitan mengolah kosakata, mengembangkan ide gagasan menjadi puisi.

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis

puisi adalah kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik, guru masih bersifat monoton. Penyebab yang paling mendasar rendahnya nilai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menulis puisi.

Terkait dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan alternatif pemecahan masalah menggunakan media gambar tiga dimensi pada pembelajaran menulis puisi.

Sesuai dengan latar belakang, maka tujuan peneliti ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan media gambar tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa, (2) mendeskripsikan hasil belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar tiga dimensi, (3) mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dan cara mengatasi kendala-kendala tersebut.

Dengan dilakukannya penelitian terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar tiga dimensi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sekolah dan guru. Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu, dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peranan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Dan manfaat bagi sekolah yaitu, dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menyediakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Serta memberi manfaat bagi guru yaitu, dapat dipergunakan sebagai pembandingan atau referensi guru dalam upaya menciptakan media pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Kajian teoritik terkait dengan permasalahan yang diteliti meliputi (1) menulis, yang meliputi pengertian menulis, tujuan menulis, tahap menulis; (2) hakikat puisi meliputi pengertian puisi, unsur-unsur puisi, jenis puisi, menulis puisi dengan media gambar tiga dimensi; (3) media pembelajaran, meliputi pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis media pembelajaran, kriteria pemilihan media, media gambar tiga dimensi.

Yang pertama dijelaskan adalah permasalahan yang diteliti yaitu tentang menulis. Menurut McCrimmon (dalam Saddhono dan Slamet, 2012: 96), berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran, ide, perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Farris (dalam Resmini dkk., 2006: 229), mengemukakan bahwa dalam konteks kiat berbahasa (*language art*) menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan yang tidak sederhana, tetapi justru harus dikuasai. Menulis merupakan komunikasi tidak langsung. Menulis mengomunikasikan apa yang ada dalam pikiran penulis.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Tarigan (2008: 24), menyatakan yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Tujuan menulis yaitu: (a) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (b) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (c) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), (d) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Di dalam proses menulis, juga terdapat tahap-tahap menulis. Murray (dalam Saddhono dan Slamet, 2012: 106), ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan yaitu (1) prapenulisan (*rewriting*), pada tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan menentukan dan membatasi topik tulisan; merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan ditujunya; memilih bahan; serta menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya, (2) pembuatan draft (*drafting*), pada tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam tulisan, mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara (draft), (3) perevisian (*revising*), pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan, koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, (4) pengeditan (*editing*), pada tahap ini perhatian difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya, (5) penerbitan (*publishing/sharing*), pada tahap akhir proses penulisan, siswa mempublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain.

Dalam penelitian ini meneliti tentang pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis puisi bebas, yang

termasuk dalam hakikat puisi yaitu pengertian puisi, unsur-unsur puisi dan jenis puisi. Pengertian puisi secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poieima* 'membuat' atau *poieisis* 'pembuatan', dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2011: 134). Menurut Hudson (dalam Aminuddin, 2011: 134), puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Luxemburg (dalam Siswanto, 2008: 108), puisi adalah teks-teks monolog yang isinya bukan pertama-tama merupakan sebuah alur. Nurgiyantoro (2010: 312), puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang "tersaring" penggunaannya. Dari definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan pesan atau gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batiniah yang diucapkan dengan bahasa yang indah. Puisi merupakan ekspresi untuk membangkitkan perasaan yang mengandung unsur-unsur berupa: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan. Selain pengertian, puisi juga mempunyai unsur-unsur puisi. Unsur-unsur puisi menurut Dick Hartoko (dalam Mihardja, 2012: 19), adalah puisi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Kosasih (2012: 97), mengemukakan bahwa secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. unsur-unsur puisi terdiri dari unsur fisik meliputi diksi (pemilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), rima/ritma, tata wajah (tipografi). Sedangkan unsur batin meliputi tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diminta untuk menulis puisi yang mencakup unsur puisi meliputi tema, diksi (pemilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), dan rima/ritma. Selain itu terdapat jenis-jenis puisi. Nur'aini dan Indriyani (2008: 31), mengelompokkan 3 jenis puisi yang berdasarkan bentuk, zaman, dan isinya. Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya: (a) puisi yang terikat aturan-aturan bait dan baris, (b) puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Jenis puisi berdasarkan zamannya: (a) puisi lama, yaitu puisi yang

merupakan peninggalan sastra melayu lama, (b) puisi baru, yaitu puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Jenis puisi berdasarkan isinya, misalnya romansa, elegy, ode, himne, epigram, balada dan satire. Menulis puisi dengan menggunakan media gambar tiga dimensi yaitu mengungkapkan ide dalam menulis puisi melalui mengamati dan mendeskripsikan gambar tiga dimensi sesuai dengan tema.

Dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa dalam menulis puisi. Pengertian media pembelajaran adalah kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2010: 3). Adapun Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2010: 4), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, pesan, informasi dari suatu materi pelajaran siswa, yang terdiri dari misalnya buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Sependapat dengan Gagne' dan Briggs, Criticos (dalam Daryanto, 2010:5) menyatakan bahwa, media merupakan salah satu bentuk komponen komunikasi antara pembawa pesan dari komunikator yang berarti guru menuju komunikan yang berarti siswa. Media adalah alat-alat grafis atau gambar, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media hendaknya dapat dilihat, didengar atau dibaca. Media pembelajaran merupakan sarana untuk mempermudah kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi atau pesan materi pelajaran dan berfungsi untuk mempermudah proses belajar mengajar, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memperjelas materi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Media pembelajaran dapat berupa gambar, model, video, film, buku dan sebagainya. Media diciptakan secara terencana oleh guru.

Penggunaan media dalam suatu pembelajaran mempunyai manfaat tertentu. Menurut Sudjana dan Rivai (2010: 2) mengemukakan bahwa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: (a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa

menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian materi kepada peserta didik sehingga menarik perhatian siswa serta memotivasi siswa dalam belajar.

Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Sudjana dan Rivai (2010:3) beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran meliputi media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi dan penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Menurut Ibrahim (dalam Daryanto, 2010: 18), media dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video, komputer. Dalam mengajarkan materi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat, peneliti menggunakan media gambar tiga dimensi yang termasuk dalam jenis perpaduan antara grafis dan tiga dimensi.

Dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa maka dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan media. Kriteria pemilihan media menurut pendapat Sudjana dan Rivai (2010:4) meliputi: (a) ketepatan dengan tujuan pengajaran, (b) dukungan terhadap isi bahan pengajaran, (c) kemudahan memperoleh media, (d) keterampilan guru dalam menggunakannya, (e) tersedia waktu untuk menggunakannya, dan (f) sesuai dengan taraf berpikir siswa. Berdasarkan kriteria pemilihan media di atas peneliti memilih untuk menggunakan media gambar tiga dimensi untuk mengajarkan materi menulis puisi bebas.

Media gambar tiga dimensi termasuk dalam jenis perpaduan antara grafis dan tiga dimensi. Menurut Sadiman, dkk., (2010: 28) gambar merupakan salah satu bentuk media grafis yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin

akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Dan pengertian tiga dimensi menurut Daryanto (2010: 29) ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Dari pendapat tersebut, diperoleh penjelasan bahwa media gambar tiga dimensi adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk gambar melalui indera penglihatan yang penyajiannya secara visual tiga dimensional dan memiliki panjang, lebar dan tinggi. Yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memotivasi siswa dan memperjelas materi. Kelebihan media gambar tiga dimensi adalah media yang sesuai untuk mengajarkan pembelajaran menulis puisi karena siswa dapat menuangkan ide sesuai dengan tema gambar yang ada, sifatnya konkret; gambar tiga dimensi lebih realistis menunjukkan pokok masalah (menunjukkan tema tertentu), media gambar tiga dimensi bentuknya sederhana tetapi dapat menarik perhatian siswa apabila digunakan dalam pembelajaran, bahan yang digunakan untuk membuat gambar tiga dimensi mudah didapat, gambar tiga dimensi dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar tiga dimensi praktis atau mudah dibawa kemana-mana.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2012: 26) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Adapun Arikunto (2010: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri untuk memecahkan suatu masalah dengan cara tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Rancangan PTK digunakan oleh penelliti karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di kelas yakni masalah penggunaan media dan hasil belajar siswa.

Adapun subyek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Kunci 3 Bojonegoro dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 siswa dan siswa perempuan sebanyak 7 siswa. Pemilihan subjek siswa

karena kelas V SDN Kunci 3 Bojonegoro mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas dan guru kelas V tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Dan lokasi penelitian adalah SDN Kunci 3 Bojonegoro. Peneliti memilih lokasi di SDN Kunci 3 Bojonegoro karena masalah yang terjadi berada di sekolah tersebut, yaitu rendahnya kemampuan siswa kelas V SDN Kunci 3 dalam menulis puisi bebas. Selain itu, peneliti juga mendapat izin dari kepala sekolah dan guru kelas V SDN Kunci 3 Bojonegoro untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. SDN Kunci 3 Bojonegoro ini merupakan sekolah dasar yang berada di desa dengan siswa yang mayoritas anak dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, jadi diharapkan dengan PTK ini dapat membantu kualitas pembelajaran yang baik pada siswa-siswanya.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dengan siklus yang berulang. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (dalam Aqib, dkk., 2011: 15). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Tahap perencanaan meliputi mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, merancang waktu penelitian, menganalisis kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran, menyusun alat evaluasi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan meliputi pelaksanaan/penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar tiga dimensi untuk menulis puisi bebas. Pelaksanaan tindakan direncanakan dengan rangkaian siklus-siklus secara berulang. Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat 2 kali tatap muka efektif dengan waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Dan tahap pengamatan merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar tiga dimensi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap semua kegiatan yang dilakukan pada siswa maupun guru. Hal-hal yang diamati sesuai dengan instrumen pengamatan yang telah dirancang peneliti pada tahap perencanaan. Dan yang terakhir tahap refleksi yaitu aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan peneliti selama tindakan. Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang

perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Data yang dapat dikumpulkan berupa hasil observasi dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar tiga dimensi, data hasil tes dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar tiga dimensi, data hasil catatan lapangan tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar tiga dimensi. Dan instrumen penelitian meliputi lembar pengamatan guru selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, lembar tes uji keterampilan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi, lembar catatan lapangan untuk mencatat kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada saat penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, catatan lapangan. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah: (a) observasi dilakukan terhadap keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar tiga dimensi, (b) tes yang digunakan adalah tes uji keterampilan siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi, dan (c) catatan lapangan yang digunakan oleh guru adalah untuk mencatat kendala-kendala yang ditemukan dalam proses belajar mengajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Untuk menganalisis data hasil observasi, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\% \quad \dots\dots 1$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah kegiatan yang terlaksana

N = jumlah nilai maksimal keseluruhan aktivitas

(Winarsunu, 2009: 20)

Untuk mengetahui ketercapaian skor pelaksanaan pembelajaran menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\dots\dots\dots} \quad \dots\dots 2$$

(Indarti, 2008: 25)

Untuk menghitung nilai rata-rata dapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

..... 3

Keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Aqib dkk, 2011: 204)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \sim 100\%$$

..... 4

(Aqib dkk, 2011: 205)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini akan dipaparkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar tiga dimensi yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Kunci 3 Bojonegoro. Data pelaksanaan PTK meliputi tiga data yang diolah yaitu keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan cara mengatasinya.

Hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar tiga dimensi siklus I pertemuan 1 yaitu mencapai 88,89 dengan nilai 72,22. Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diamati oleh dua observer yang terdiri dari guru kelas V dan teman sejawat. Hasil observasi dari kedua observer di jumlah dan dirata-rata kemudian ditentukan kriterianya berdasarkan rata-rata tersebut. Keterlaksanaan pembelajaran yang mendapatkan nilai 5 meliputi membuka pelajaran, mengondisikan dan apersepsi; mendemonstrasikan langkah-langkah menyusun puisi; memberikan bimbingan kepada siswa. Keterlaksanaan pembelajaran yang mendapat nilai 4 meliputi melakukan kontrak belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi tentang puisi, memberikan tindak lanjut (PR). Keterlaksanaan pembelajaran yang memperoleh nilai 3 meliputi pengelolaan waktu dengan

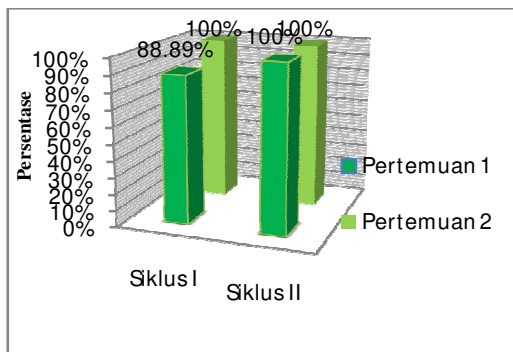
tepat. Dan keterlaksanaan pembelajaran yang memperoleh nilai 1 yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil yang mereka peroleh.

Sedangkan pada pertemuan 2, mengalami kenaikan dalam keterlaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 100% dengan nilai 77,78. Keterlaksanaan pembelajaran yang mendapatkan nilai 5 meliputi membuka pelajaran, mengondisikan dan apersepsi; memberi bimbingan kepada siswa. Keterlaksanaan pembelajaran yang mendapatkan nilai 4 meliputi melakukan kontrak belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil yang mereka peroleh, memberi tes tertulis, menyimpulkan materi pelajaran. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran yang mendapatkan nilai 3 meliputi mendemonstrasikan langkah-langkah mengembangkan kerangka puisi, pengelolaan waktu yang tepat. Hasil keterlaksanaan pembelajaran sudah mencapai target penelitian yaitu 80%, akan tetapi belum mencapai skor ketercapaian. Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar tiga dimensi siklus II pertemuan 1 yaitu mencapai 100% dengan nilai 78,89. Hasil observasi dari kedua observer di jumlah dan dirata-rata kemudian ditentukan kriterianya berdasarkan rata-rata tersebut. Keterlaksanaan pembelajaran yang mendapat nilai 5 meliputi membuka pelajaran; mengondisikan dan apersepsi; mendemonstrasikan langkah-langkah menyusun puisi; memberikan bimbingan kepada siswa. Keterlaksanaan pembelajaran yang mendapatkan nilai 4 meliputi melakukan kontrak belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi tentang puisi, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil yang mereka peroleh, memberikan tindak lanjut (PR). Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran yang memperoleh nilai 3 adalah pengelolaan waktu yang tepat.

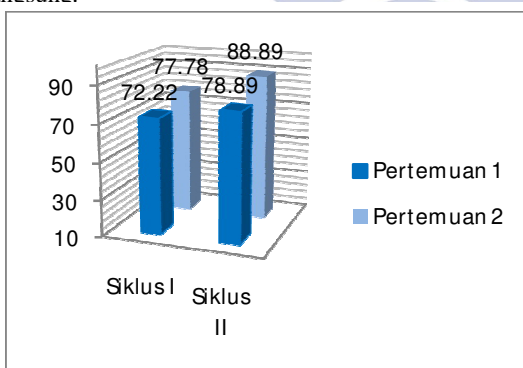
Sedangkan pada pertemuan 2, nilai keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan nilai 88,89. Keterlaksanaan pembelajaran yang mendapatkan nilai 5 meliputi membuka pelajaran, mengondisikan dan apersepsi; menyampaikan tujuan pembelajaran; mendemonstrasikan langkah-langkah mengembangkan kerangka puisi; memberi bimbingan kepada siswa; memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil yang mereka peroleh; memberikan tes tertulis kepada siswa. Keterlaksanaan pembelajaran yang mendapatkan nilai 4 meliputi melakukan kontrak belajar, menyimpulkan materi pelajaran, pengelolaan waktu yang tepat.

Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II disajikan dalam grafik 1.



Grafik 1
Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

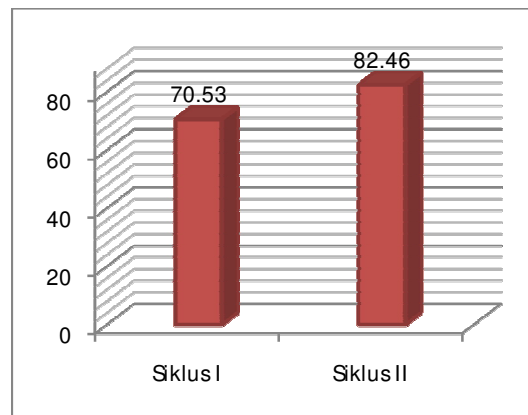
Grafik 1 menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 dari 88,89% menjadi 100% pada pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran pertemuan 1 mencapai 100% dan pertemuan 2 juga mencapai 100%. Hasil tersebut sudah mencapai target penelitian yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa guru bekerja semaksimal mungkin agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai presentase yang memuaskan. Guru juga melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran langsung.



Grafik 2
Ketercapaian Skor Siklus I dan Siklus II

Grafik 2 menunjukkan ketercapaian skor menulis puisi dengan penggunaan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 dari nilai 72,22 menjadi 77,78 pada pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II, pertemuan 1 dengan nilai 78,89 menjadi 88,89 pada pertemuan II.

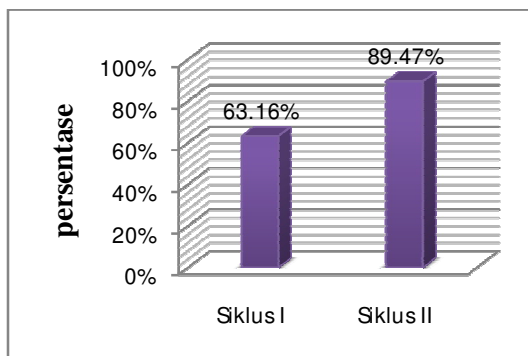
Hasil tersebut sudah mencapai target penelitian yaitu skor ketercapaian ≥ 80 .



Grafik 3
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Grafik 3 menunjukkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar mengalami peningkatan. Dalam siklus I nilai rata-rata yang diperoleh ialah 70,53. Pada siklus I hasil nilai belajar siswa sudah mencapai KKM yaitu ≥ 70 , namun hasil tersebut terlalu mendekati batas minimal KKM yang telah ditentukan. Maka dari itu, penelitian akan tetap melanjutkan pada siklus II. Hal ini diharapkan pada siklus II hasil belajar siswa semakin baik dan siswa dapat semakin paham materi tentang menulis puisi bebas dengan penggunaan media gambar tiga dimensi.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti mengadakan refleksi dan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari 70,53 pada siklus I menjadi 82,46. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas terhadap penggunaan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas mengalami keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup hingga siklus II ini.



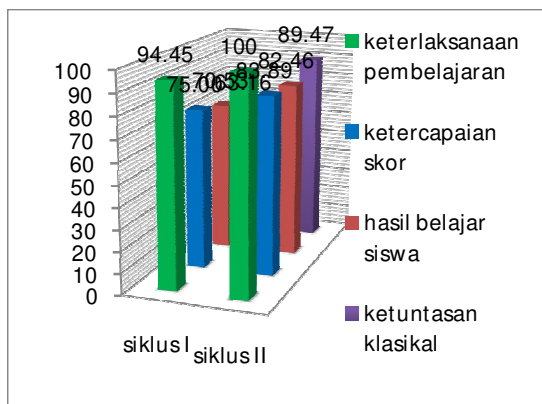
Grafik 4
Ketuntasan Klasikal Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Dari grafik 4, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam siklus I ketuntasan klasikal sebesar 63,16%. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai target ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$ sehingga peneliti tetap melanjutkan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil dari siklus I. Dalam siklus II ini, ketuntasan klasikal mencapai 89,47%. Hasil tersebut dikategorikan tuntas dengan sangat tinggi karena sudah melebihi target ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian cukup dilaksanakan sampai dengan siklus II.

Kendala-kendala yang muncul selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar tiga dimensi adalah guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi, guru juga kurang memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, guru kurang menerapkan kontrak belajar pada proses pembelajaran, guru juga kurang dalam membimbing siswa secara utuh dan menyeluruh. Guru juga kurang dalam pengelolaan waktu yang tepat sesuai dengan jadwal rencana yang sudah direncanakan.

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar tiga dimensi. Pembahasan ini meliputi: keterlaksanaan pembelajaran, ketercapaian skor, hasil belajar siswa menulis puisi, dan ketuntasan klasikal.



Grafik 5
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar tiga dimensi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Penelitian dilakukan dengan dua siklus melalui berbagai

perencanaan dan perbaikan. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang diharapkan karena guru kurang maksimal dalam menerapkan fase-fase pada kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Hal ini dapat dilihat pada grafik 5 keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar pada pertemuan 1 mencapai 88,89%, dan pada pertemuan 2 mencapai 100%. Hasil rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 94,45%. Pada siklus II terjadi peningkatan, keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 mencapai 100% dan pada pertemuan 2 keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%. Hasil rata-rata dari keterlaksanaan pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 100%. Penelitian dikatakan berhasil pada siklus II.

Pada siklus I, skor ketercapaian keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 mencapai 72,22 dan pada pertemuan 2 mencapai 77,78. Hasil rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 75. Hal ini menunjukkan peningkatan skor ketercapaian pada siklus I dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Peningkatan tersebut belum mencapai skor ketercapaian indikator keberhasilan yaitu ≥ 80 sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, skor ketercapaian pada pertemuan 1 mencapai 78,89 dan pertemuan 2 mencapai 88,89. Hasil rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 83,89. Dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan. Peningkatan skor ketercapaian juga ditunjukkan pada siklus I ke siklus II dan mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 80 , sehingga peneliti dikatakan berhasil pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru bekerja secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Guru melaksanakan secara urut sintaks-sintaks yang ada pada model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung sehingga tercapai indikator keberhasilan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,53. Pada siklus I hasil belajar siswa sudah mencapai KKM, namun hasil tersebut masih dianggap mendekati batas minimal dari KKM yang telah ditentukan. Maka dari itu, penelitian akan tetap melanjutkan pada siklus II. Hal ini diharapkan pada siklus II hasil pembelajaran menjadi semakin baik dan materi tentang menulis puisi bebas dengan penggunaan media gambar tiga dimensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti mengadakan refleksi dan perbaikan pada siklus II. Sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 82,46. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas terhadap penggunaan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi

bebas terhadap siswa kelas V mengalami keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup hingga siklus II.

Pada siklus I, hasil belajar diperoleh ketuntasan klasikal 63,16% dengan 12 siswa tuntas belajar dari 19 jumlah siswa seluruhnya di kelas. Pada siklus II, hasil belajar diperoleh ketuntasan klasikal 89,47% dengan 17 siswa tuntas belajar dari 19 jumlah siswa keseluruhan. Peningkatan ketuntasan klasikal tersebut dikarenakan guru memaksimalkan kegiatan membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi sehingga siswa lebih paham dalam menulis puisi.

Secara umum keterlaksanaan pembelajaran sudah baik, bahkan seluruh aktivitas pembelajaran sudah terlaksana secara keseluruhan. Namun, pada beberapa fase belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh, pada fase 2 pertemuan 1 dan 2, guru kurang maksimal dalam mendemonstrasikan langkah- langkah menyusun puisi. Sehingga dalam setiap pertemuan, guru memaksimalkan kegiatan mendemonstrasikan langkah-langkah dalam menyusun puisi. Guru juga kurang dalam memotivasi siswa, sehingga banyak siswa yang masih takut dan malu dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga kurang berani untuk membacakan puisinya di depan kelas. Guru juga kurang maksimal dalam membimbing siswa sehingga banyak siswa yang masih bingung dalam menulis puisi. Guru juga kurang dalam mengelola waktu yang tepat sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Guru juga kurang dalam menerapkan kontrak belajar karena masih ada siswa yang mengganggu temannya ketika mengerjakan evaluasi. Disamping itu, siswa juga sangat antusias dalam menggunakan media gambar tiga dimensi, siswa mengamati gambar tiga dimensi kemudian dari hasil pengamatan tersebut siswa menulis puisi.

Namun secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlaksanaan pembelajaran, skor ketercapaian, hasil belajar siswa dalam menulis puisi bebas, dan ketuntasan klasikal sudah mencapai target penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar mempermudah siswa dalam keterampilan menulis puisi. Sehingga nilai yang diperoleh siswa dalam menulis mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Selain itu,

dengan menggunakan media gambar tiga dimensi siswa menjadi antusias dalam menulis puisi. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar tiga dimensi mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan presentase keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar rata- rata hasil pada siklus I 94,45% dengan nilai 75. Sedangkan pada siklus II rata- rata hasil keterlaksanaan pembelajaran 100% dengan nilai 83,89%.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi diperoleh melalui tes menulis puisi. Nilai rata- rata menulis puisi dari siklus I mendapatkan hasil 70,53 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,16% dan kemudian pada siklus II mendapatkan hasil 82,46 dengan ketuntasan klasikal 89,47%. Hasil tersebut sudah memenuhi KKM yaitu ≥ 70 dan ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$. Peningkatan nilai dalam menulis puisi ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar menjadikan keterampilan siswa dalam menulis puisi menjadi sangat baik. Hal tersebut dapat ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan mencapai hasil yang memuaskan.

Kendala-kendala yang muncul selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar tiga dimensi adalah guru kurang maksimal dalam menjelaskan materi sehingga masih banyak siswa yang bingung. Guru kurang memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang malu mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Pengelolaan waktu yang kurang tepat. Cara mengatasi kendala-kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran adalah guru hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam menyampaikan materi serta memberikan contoh-contoh dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru hendaknya memberikan motivasi secara terus menerus kepada siswa yang masih malu dan takut dalam bertanya, mengungkapkan pendapat maupun menjawab pertanyaan guru. Guru sebaiknya selalu memberikan penghargaan berupa kata-kata yang positif, membangun dan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan walaupun jawaban dari siswa tersebut salah. Guru hendaknya mengelola waktu sebaik mungkin agar pengelolaan waktu dapat tepat sesuai jadwal yang sudah direncanakan.

Namun secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas guru atau keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa menulis puisi bebas sudah mencapai target penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan materi pembelajaran menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Oleh karena itu penulis menyarankan, (1) guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran inovatif dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi, penggunaan media gambar tiga dimensi sebagai sumber belajar merupakan sebuah solusi yang sangat membantu dan mempermudah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, (2) sekolah hendaknya mampu memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, (3) dalam setiap pembelajaran hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa mempunyai pengalaman yang nyata dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi dkk., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Ilmiah: Prinsip- Prinsip Dasar, Langkah-Langkah dan Implementasinya*. Surabaya: FBS UNESA.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara
- Nur'aini, Umri. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Resmini, Novi dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS

Saddhono, Kundharu dan Y, Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati

Sadiman, Arief dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistik Dalam Penelitian Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press